

## CITRAAN DALAM KUMPULAN SAJAK *SUNGGUH, KAU BOLEH PERGI* KARYA TERE LIYE

Putri Anjela<sup>1</sup>, Mesterianti Hartati<sup>2</sup>, Melia<sup>3</sup>

<sup>1</sup>IKIP PGRI Pontianak, [Putriangela901@gmail.com](mailto:Putriangela901@gmail.com)

<sup>2</sup>IKIP PGRI Pontianak, [mesteriantihartati@gmail.com](mailto:mesteriantihartati@gmail.com)

<sup>3</sup>IKIP PGRI Pontianak, [melygautama@gmail.com](mailto:melygautama@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan citraan dalam kumpulan sajak *Sungguh, Kau Boleh Pergi* karya Tere Liye dengan menggunakan pendekatan struktural. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, bentuk penelitian ini adalah kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata, frasa, ataupun kalimat. Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan sajak *Sungguh, Kau Boleh Pergi* Karya Tere Liye yang mempunyai Tebal halaman adalah 96 halaman dengan jumlah 30 sajak terbit pada tahun 2019 oleh PT. Gramedia Pustaka Utama. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik dokumenter dan alat pengumpul data yang digunakan adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan kartu pencatat data. Teknik analisis data menggunakan analisis isi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teori dan ketekunan pengamat. Hasil dari pengolahan data dan analisis data yang dilakukan, maka di dalam kumpulan sajak *Sungguh, Kau Boleh Pergi* karya Tere Liye terdapat lima citraan, meliputi: 1) citra penglihatan. 2) citra pendengaran. 3) citra perabaan. 4) citra pencecapan. Dan 5) citra gerak.

**Kata Kunci: Sajak, Citraan, Struktural**

### *abstract*

*This study aims to describe the imagery in the collection of poems Really, You Can Go by Tere Liye using a structural approach. The method used in this research is descriptive, the form of this research is qualitative. The data in this study are words, phrases, or sentences. The data source in this study is a collection of poems Really, You Can Go by Tere Liye which has a page thickness of 96 pages with a total of 30 poems published in 2019 by PT. Main Library Gramedia. Data collection techniques used documentary techniques and data collection tools used were the researchers themselves assisted by data recording cards. Data analysis technique using content analysis. The technique of checking the validity of the data uses theoretical triangulation and observer difficulties. As a result of data processing and data analysis, in the collection of poems Really, You Can Go by Tere Liye, there are five images, including: 1) visual images. 2) auditory image. 3) tactile image. 4) tasting image. And 5) motion image.*

*Keywords: Poetry, Imagery, Structural*

## PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu media yang digunakan untuk menuangkan ide, gagasan, pemikiran dan perasaan penulis yang disajikan dalam sebuah karya, baik itu berupa sastra lisan maupun sastra tulisan. Dalam karya sastra gagasan dan ide yang dituangkan dengan memadukan realita kehidupan yang terjadi dengan dunia imajinasi. Dengan demikian sastra tidak hanya lahir dari dunia imajinasi ataupun dunia nyata saja, melainkan lahir dari perpaduan antara kedua hal tersebut. Dengan memadukan antara daya imajinasi dan realita akan memudahkan pembaca untuk memahami peristiwa yang terjadi dalam suatu karya

sastra karena pembaca masih bisa mengaitkan isi karya sastra tersebut dengan realita yang ada didalam bayangan mereka.

Salah satu karya sastra yang merupakan ungkapan perasaan manusia yang paling puitis adalah sajak. Menurut Maulina (2016 : 2) Sajak merupakan salah satu karya sastra yang indah dan diciptakan melalui gagasan dan ide. Kemampuan penyair memadukan realita dalam kreativitas sangat ditentukan oleh kematangan pemakaian bahasa. Sajak menjadi lebih padat apabila kata-kata yang digunakan mengandung banyak makna, hal tersebut menunjukkan bahwa penyair telah berhasil menyampaikan gagasan dan imajinasi melalui kata-kata dalam sajak. Menurut Mulya, dkk ( 2018 : 3) Sajak merupakan sebuah karya sastra yang tercipta dari pengalaman seorang penyair. Pengalaman itu merupakan konflik batin yang pernah dilalui oleh penyair tersebut. Yang mana pengalaman batin tersebut kemudian dikembangkan dan dituangkan dalam bentuk ide menjadi sebuah karya sastra berbentuk sajak. Dengan dituangkannya ide oleh seorang penyair, maka sang penyair dapat menjadikan sajak sebagai sebuah refleksi kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai unsur keindahannya. Sebagai hasil karya yang imajinatif, sajak dapat dioleh sedemikian rupa menjadi suatu karya yang mengandung unsur-unsur. Menurut (Firdaus, 2021: 38) Sajak merupakan satu karya yang diciptakan oleh pengarang, melalui bahasa secara tulisan, untuk menyampaikan pikiran dan isi hati pengarang.

Dalam kesusastraan Indonesia ada dua istilah sajak dan puisi. Masuknya istilah puisi dari bahasa asing ke dalam sastra Indonesia. Istilah ini berasal dari bahasa Belanda *poezie*. Dalam bahasa Belanda ada istilah lain *gedicht* yang berarti sajak. Dalam bahasa Indonesia (Melayu) dahulu hanya dikenal satu istilah *sajak* yang berarti *gedicht*. *Poezie* (puisi) adalah jenis sastra (*genre*) yang berpasangan dengan istilah prosa. *Gedicht* adalah individu karya sastra, dalam bahasa Indonesia *sajak*. Dalam bahasa Inggris ada istilah *poetry* sebagai istilah jenis sastra: *puisi*, dan *poem* sebagai individunya. Oleh karena itu, istilah puisi itu sebaiknya dipergunakan sebagai jenis sastra: *poetry*, sedangkan sajak untuk individu puisi : *poem*.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa sajak merupakan salah satu karya sastra yang diciptakan dari gagasan, ide serta pengalaman seorang penyair yang menggunakan bahasa sebagai media penyampainya.

Peneliti memilih menganalisis sajak karya Tere Liye dengan judul *Sungguh, Kau Boleh Pergi*, yang berjumlah 30 sajak. *Pertama*, karena sajak ini memiliki keunikan dari segi pengungkapan kata-kata yang indah dan menggunakan ilustrasi berupa gambar

sehingga menarik dan mudah untuk dipahami oleh pembaca. *Kedua*, karena dalam sajak ini citraan sangat dominan sehingga penulis memilih menganalisis mengenai citraan. Citraan dapat memberikan gambaran yang jelas dan membuat lebih hidup gambaran dalam pikiran sehingga kita sebagai pembaca atau pendengar dapat merasakan serta membayangkan apa yang ditulis pengarang dalam puisinya. *Ketiga*, peneliti ingin mengetahui citraan apa saja yang digunakan penyair dalam karyanya tersebut.

Citraan merupakan susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris dimana pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan penyair dalam puisinya secara imajinatif melalui pengalaman dan rasa. Citraan tidak hanya digunakan sebagai sarana memberitahukan apa yang dialami pengarang tetapi juga dapat membuat pembaca seolah-olah dapat ikut serta merasakan, mendengar bahkan melihat apa yang mereka tuangkan kedalam puisi tersebut. Citraan adalah salah satu unsur terpenting dalam sebuah karya sastra maka, citraan berperan sebagai unsur yang dapat memberikan gambaran yang jelas dan membuat lebih hidup gambaran dalam pikiran sehingga kita sebagai pembaca atau pendengar dapat merasakan apa yang ditulis pengarang dalam karyanya. Dengan demikian, pembaca dapat memperoleh gambaran yang konkret tentang hal-hal yang ingin disampaikan oleh pengarang atau penyair. Pendekatan struktural adalah pendekatan yang menganalisis unsur-unsur pembangun struktur.

Pendekatan struktural digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis dan menelaah struktur pembangun dari karya sastra, yaitu unsur yang membangun karya sastra. Menurut Siswanto (2020:63) mengatakan bahwa analisis struktural adalah fokus analisis yang tercurah kepada unsur-unsur yang mencakup: diksi, gaya bahasa, pencitraan, nada suara, ritme, rima, aliterasi, asonansi, konsonansi, hubungan makna dan bunyi. Dari pendapat di atas, peneliti tertarik menggunakan pendekatan struktural dalam penelitian ini karena pendekatan struktural ini menganalisis dan menelaah struktur pembangun dari karya sastra. Alasan peneliti memilih pendekatan struktural karena pendekatan ini berkaitan dengan pemecahan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan citraan.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan silabus kurikulum 2013 (K13) siswa menengah atas (SMA) kelas X semester I. Dengan Standar Kompetensi : 5. Memahami puisi yang disampaikan secara langsung/ tidak langsung. Kompetensi Dasar (KD) : 5.1 Mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi

yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman. 5.2 Mengungkapkan isi suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman. Berdasarkan kompetensi dasar di atas, hasil penelitian tentang citraan dalam puisi ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada materi pembelajaran tentang puisi serta penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian sastra. Objek dalam penelitian ini berupa kumpulan sajak, yaitu, kumpulan sajak *Sungguh, Kau Boleh Pergi* karya Tere Liye. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan struktural dan hal-hal yang dianalisis adalah hal yang berkaitan dengan citraan yang terdiri dari citra penglihatan, citra pendengaran, citra perabaan, citra pencecapan, dan citra gerak.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku kumpulan sajak *Sungguh, Kau Boleh Pergi* karya Tere Liye. Adapun data dalam penelitian ini berupa kutipan kata-kata, frasa, ataupun kalimat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan kartu pencatat data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teori dan ketekunan pengamat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan memaparkan temuan penelitian tentang citraan dalam Kumpulan Sajak *Sungguh, Kau Boleh Pergi* Karya Tere Liye. Adapun analisis dari hasil temuan tersebut adalah sebagai berikut.

### **1. Citra Penglihatan Kumpulan Sajak *Sungguh, Kau Boleh Pergi* Karya Tere Liye.**

Citra penglihatan merupakan citra yang dapat memberikan rangsangan kepada indra penglihatan kita hal yang tidak terlihat oleh mata telanjang seakan-akan dapat terlihat. Menurut Pradopo (2017:82) citra penglihatan memberikan rangsangan kepada indra penglihatan, hingga sering hal-hal yang tak terlihat jadi seolah-olah terlihat. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Hasanuddin (Maulina, 2016:179) menyatakan bahwa citra penglihatan merupakan citra yang muncul atau timbul karena adanya daya saran

penglihatan. Berikut ini merupakan data citra penglihatan yang di temukan dalam Sajak *Sungguh, Kau Boleh Pergi* Karya Tere Liye adalah sebagai berikut:

### Data 1

Hati itu kadang kala seperti besi  
Dia mengeras dibanding apapun  
Mana mau lemah atau mendengarkan  
Bahkan **menatap dengan mata menyipit**  
Merasa lebih tahu segalanya  
(Liye, 2019: 23).

Pada kutipan tersebut, merupakan bagian dari citra penglihatan. Terlihat pada baris keempat yang berbunyi *menatap dengan mata menyipit* yang dimaksudkan oleh penyair dalam baris puisi tersebut yakni ada seseorang yang sedang menatap sesuatu dengan mata yang menyipit. Kata menyipit memperjelas bahwa baris tersebut termasuk kedalam citra penglihatan karena kata menyipit yang memiliki arti sedikit atau setengah memejamkan mata. Hal tersebut berkaitan langsung dengan citra penglihatan karena dapat dibayangkan oleh pembaca seakan-akan nyata dan bisa dilihat secara langsung.

### Data 2

Saat tiba waktunya untuk gugur  
Maka, seindah apa pun bunga melati  
Dia harus gugur  
Luruh ke bumi menjadi tanah Kembali  
(Liye, 2019: 35).

Pada kutipan tersebut, merupakan bagian dari citra penglihatan yakni pada baris kedua pada kata *seindah*. Kata indah memperjelas bahwa baris tersebut termasuk kedalam citra penglihatan karena kata indah yang berarti keadaan yang enak dipandang atau cantik. Penyair menggambarkan bahwa seolah-olah pembaca dapat melihat secara langsung bunga melati dalam keadaan yang cantik atau enak dipandang. Hal tersebut berkaitan langsung dengan citra penglihatan yaitu pandangan maka pembaca dapat membayangkan dengan nyata dan seakan-akan bisa melihat secara langsung.

## 2. Citra Pendengaran Kumpulan Sajak *Sungguh, Kau Boleh Pergi* Karya Tere Liye.

Citra pendengaran merupakan pelukisan bahasa yang menjadi perwujudan dari pengalaman pendengaran. Berbagai peristiwa dan pengalaman hidup yang berkaitan dengan pendengaran tersimpan dalam memori pembaca akan mudah bangkit dengan adanya citra audio atau pendengaran. Menurut Wicaksono (2017:306) citra pendengaran merupakan citra yang timbul oleh pendengaran. Citra pendengaran dapat merangsang indra pendengaran sehingga hal-hal yang semula tak terlihat akan tampak di depan pembaca dengan rangsangan pendengaran. Senada dengan pendapat di atas menurut Marsela, dkk., (2018: 61) menyatakan bahwa citra pendengaran merupakan segala sesuatu yang dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara. Berikut ini merupakan data citra pendengaran yang di temukan dalam Sajak *Sungguh, Kau Boleh Pergi* Karya Tere Liye adalah sebagai berikut:

### Data 1

Kau buat aku tidak selera makan, malas melakukan apapun

**Memutar lagu itu-itu saja**

Mencoret-coret buku tanpa tujuan

Mudah lupa dan ceroboh sekali

(Liye, 2019: 71)

Pada kutipan di atas, termasuk kedalam citra pendengaran. Yang terdapat pada baris kedua yang berbunyi *Memutar lagu itu-itu saja*. Kata lagu memperjelas bahwa baris tersebut termasuk kedalam citra pendengaran karena kata lagu yang memiliki arti yaitu nyanyian atau ragam suara yang berirama (dalam bernyanyi). Pada baris tersebut penyair memberikan rangsangan terhadap indra pendengaran pembaca, sehingga diperoleh gambaran bahwa seakan-akan pembaca dapat mendengar suara musik yang diputar dengan lagu yang itu-itu saja. Hal tersebut berkaitan langsung dengan citra pendengaran karena dapat dibayangkan oleh pembaca seakan-akan nyata dan bisa didengar secara langsung.

### Data 2

Engkau tahu, duhai tokek di kejauhan

**Setiap kali kau berseru “tokek!”**

(Liye, 2019: 84)

Pada kutipan di atas, termasuk kedalam citra pendengaran. Yang terdapat pada baris kedua yang berbunyi *Setiap kali kau berseru “tokek”*. Kata berseru memperjelas bahwa baris tersebut termasuk kedalam citra pendengaran karena kata berseru memiliki arti yaitu berkata atau bersuara nyaring. Pada baris tersebut penyair memberikan rangsangan

terhadap indra pendengaran pembaca, sehingga diperoleh gambaran bahwa seakan-akan pembaca dapat mendengar suara yang dikeluarkan oleh binatang tersebut dengan nyaring. Hal tersebut berkaitan langsung dengan citra pendengaran karena dapat dibayangkan oleh pembaca seakan-akan nyata dan bisa didengar secara langsung.

### 3. Citra Perabaan Kumpulan Puisi *Sungguh, Kau Boleh Pergi* Karya Tere Liye.

Citra Perabaan merupakan citra yang berhubungan oleh indra peraba (kulit), pada saat membaca atau mendengarkan laril-larik pada puisi. Menurut Marsela, dkk., (2018: 61) memaparkan bahwa citra perabaan ini melibatkan indra peraba (kulit). Citra perabaan adalah citraan yang dapat dirasakan oleh indra peraba (kulit), pada saat membacakan atau mendengarkan kita dapat menemukan diksi yang dapat dirasakan kulit, misalnya dingin, panas, lembut, kasar, dan sebagainya (Nadeak, 2021: 57). Berikut ini merupakan data citra perabaan yang di temukan dalam Sajak *Sungguh, Kau Boleh Pergi* Karya Tere Liye adalah sebagai berikut:

#### Data 1

Sebaik apa pun cara melakukannya  
**Selema lembut apa pun**, penuh hikmat  
Tetap mubazir, tiada berguna  
(Liye, 2019: 15)

Pada kutipan di atas, termasuk kedalam citra perabaan. Yang terdapat pada baris kedua yang berbunyi *Selema lembut apa pun*. Pada baris tersebut penyair memberikan rangsangan terhadap indra perabaan pembaca, sehingga diperoleh gambaran bahwa seakan-akan pembaca dapat merasakan sentuhan halus yang lembut. Kata lembut memperjelas baris tersebut termasuk ke dalam citra rabaan, kata lembut yang memiliki arti yaitu sesuatu yang halus. Hal tersebut berkaitan langsung dengan citra perabaan yakni rasa sentuhan, maka pembaca dapat membayangkan dengan nyata dan seolah-olah bisa merasakan secara langsung.

#### Data 2

Hati itu kadang kala ibarat batu  
**Dia keras sekali**  
Mana mau mengalah dan menerima  
(Liye, 2019: 22)

Pada kutipan di atas, termasuk kedalam citra perabaan. Yang terdapat pada baris kedua yang berbunyi. *Dia keras sekali*. Pada baris tersebut penyair memberikan

rangsangan terhadap indra perabaan pembaca, sehingga diperoleh gambaran bahwa seakan-akan pembaca dapat merasakan sesuatu yang keras. Kata keras memperjelas baris tersebut termasuk ke dalam citra rabaan, kata keras yang memiliki arti yaitu sesuatu yang padat kuat dan tidak mudah berubah. Hal tersebut berkaitan langsung dengan citra perabaan yakni rasa padat dan keras yang dapat dirasakan oleh indra peraba atau kulit manusia, maka pembaca dapat membayangkan dengan nyata dan seolah-olah bisa merasakan secara langsung.

#### 4. Citra Pengecapan Kumpulan Puisi *Sungguh, Kau Boleh Pergi Karya Tere Liye*.

Citra Pengecap merupakan citra yang berhubungan dengan indera pengecap yang dapat dirasakan oleh pembaca yang berkaitan dengan rasa di lidah. Menurut Nadeak (2021: 57) citra pengecap adalah citra yang berhubungan dengan kesan atau gambaran yang dihasilkan oleh indra pengecap, pembaca seolah-olah mencicipi sesuatu yang menimbulkan rasa tertentu seperti pahit, manis, asin, pedas, enak, dan lain-lain. Senada dengan pendapat di atas menurut Wicaksono (2017:307) menyatakan bahwa citra pengecap adalah pelukisan imajinasi yang ditimbulkan oleh pengalaman indera pengecap. Citra ini dalam karya sastra dipergunakan untuk menghidupkan imaji pembaca dalam hal-hal yang berkaitan dengan rasa di lidah. Berikut ini merupakan data citra pengecap yang di temukan dalam Sajak *Sungguh, Kau Boleh Pergi Karya Tere Liye* adalah sebagai berikut:

##### Data 1

engkau tahu, duhai tetes air hujan  
kering sudah air mata, tidur tak nyenyak  
**makan tak enak**, tersenyum penuh sandiwara  
tapi biarlah Tuhan menyaksikan semuanya  
(Liye, 2019: 83)

Pada kutipan di atas, termasuk kedalam citra pengecap. Yang terdapat pada baris ketiga yang berbunyi *Makan tak enak*. Kata enak memperjelas bahwa baris tersebut merupakan citra pengecap yang berarti sedap atau lezat. Dalam baris tersebut penyair memberikan rangsangan terhadap indra pengecap pembaca, sehingga diperoleh gambaran seakan-akan dapat merasakan rasa yang tidak sedap pada saat makan. Hal tersebut berkaitan langsung dengan citra pengecap yakni rasa, karena dapat dibayangkan oleh pembaca seakan-akan nyata dan dapat dirasakan.



## 5. Citra Gerak Kumpulan Puisi *Sungguh, Kau Boleh Pergi* Karya Tere Liye.

Citra Gerak merupakan suatu citra yang sesungguhnya tidak dapat bergerak tetapi dilukiskan menjadi sesuatu yang dapat bergerak pada umumnya. Menurut Pradopo (2017:88) citra gerak menggambarkan sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak, tetapi dilukiskan sebagai sesuatu yang dapat bergerak, ataupun gambaran gerak pada umumnya. Menurut Wicaksono (2017:306) citra gerak melukiskan sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak tetapi dilukiskan sebagai benda yang dapat bergerak pada umumnya. Citra gerak dapat membuat sesuatu menjadi terasa hidup dan terasa menjadi dinamis. Berikut ini merupakan data citra gerak yang di temukan dalam Sajak *Sungguh, Kau Boleh Pergi* Karya Tere Liye adalah sebagai berikut:

### Data 1

Saat hujan turun

**Apakah Awan yang berlarian tak sabar**

Atau Bumi yang menyambut riang?

(Liye, 2019: 74)

Pada kutipan di atas, termasuk kedalam citra gerak. Yang terdapat pada baris kedua yang berbunyi *Apakah Awan yang berlarian tak sabar*. Kata lari memperjelas bahwa baris tersebut merupakan citra gerak yang berarti bergerak dengan cepat. Dalam baris tersebut penyair memberikan dorongan terhadap daya bayang pembaca seolah-olah dapat merasakan apa yang dituliskan penyair dalam baris puisi. Hal tersebut berkaitan langsung dengan citra gerak karena citra gerak yang memiliki arti suatu citra yang digambarkan sesungguhnya tidak dapat bergerak tetapi dilukiskan menjadi sesuatu yang dapat bergerak.

### Data 2

Kalau kita malas berbicara pada sesuatu

Kita bisa **menyumpal mulut** kita

Maka kita berhenti bicara padanya

(Liye, 2019: 45)

Pada kutipan di atas, termasuk kedalam citra gerak. Yang terdapat pada baris kedua yang berbunyi *Kita bisa menyumpal mulut kita..* kutipan tersebut menggambarkan adanya gerakan dari tubuh yang seolah membuat pembaca dapat melihat gerakan tersebut. Kata menyumpal memperjelas bahwa baris tersebut merupakan citra gerak karena kata menyumpal memiliki arti yaitu menutup. Dalam baris tersebut penyair memberikan

dorongan terhadap daya bayang pembaca seolah-olah dapat melihat pergerakan yang dituliskan penyair dalam baris tersebut. Hal tersebut berkaitan langsung dengan citra gerak.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam Kumpulan Sajak *Sungguh, Kau Boleh Pergi* karya Tere Liye. Secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat lima jenis citraan yang digunakan dalam kumpulan sajak *Sungguh, Kau Boleh Pergi* yaitu, citra penglihatan, citra pendengaran, citra perabaan, citra pencecapan, dan citra gerak. Secara umum simpulan untuk tiap-tiap sub masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Citra penglihatan dalam Kumpulan Sajak *Sungguh, Kau Boleh Pergi* karya Tere Liye. Peneliti menemukan dua puluh dua data yang menunjukkan citra penglihatan. Adapun data yang ditemukan terdiri dari menyipit, seindah, tetes air, merekah, memperhatikan, pintu yang ditutup, seorang anak yang disuruh memetik sekeranjang buah, berlalu-lalang, kursi, meja, kubikel. Seperti anak kecil usia lima tahun, pengemis dan gelandangan, hujan, layu, retakan dinding, menyisakan basah di halaman, merekah, duduk di tepi sungai, berbadan besar, menangis, hujan deras, dan tatapan. Terdapat pada sajak yang berjudul. Cinta itu sederhana, Kerasnya hati, Lepaskanlah, Penjara = Sekolah, Move on, Mencintai kehidupan, Foto-foto keren, Hujan, Sungguh, kau boleh pergi, Skenario yang terbaik, Mata air perasaan, tidak butuh, jalanku masih Panjang, dan pekerjaan.
2. Citra pendengaran dalam Kumpulan Sajak *Sungguh, Kau Boleh Pergi* karya Tere Liye. Peneliti menemukan sebelas data yang menunjukkan citra pendengaran. Adapun data yang ditemukan terdiri bicara kencang-kencang, intonasi suaramu, ucapan, bisik-bisik, mesin berdesing, berteriak, memutar lagu, gemerisik angin, dan berseru “tokek”, dan tertawa. Terdapat pada sajak yang berjudul. Cinta itu sederhana, Bicara cinta, Apa itu cinta, Pekerjaan, Mencintai kehidupan, Sunset, Skenario yang terbaik, dan Masbuloh.
3. Citra perabaan dalam Kumpulan Sajak *Sungguh, Kau Boleh Pergi* karya Tere Liye. Peneliti menemukan empat data yang menunjukkan citra perabaan..Adapun data yang ditemukan terdiri dari lembut, sejuk, keras, dan dingin. Terdapat pada sajak yang berjudul. Bicara cinta, Mata air perasaan, dan Kerasnya hati.
4. Citra pencecapan dalam Kumpulan Sajak *Sungguh, Kau Boleh Pergi* karya Tere Liye. Peneliti menemukan satu data yang menunjukkan citra pencecapan adapun data yang ditemukan yaitu pada kata makan tak enak. Terdapat pada sajak yang berjudul. Skenario yang terbaik.

5. Citra gerak dalam Kumpulan Sajak *Sungguh, Kau Boleh Pergi* karya Tere Liye. Peneliti menemukan sebelas data yang menunjukkan citra gerak. Adapun data yang ditemukan terdiri dari mengalir, menunjuk, menyumpal, berontak, menari-nari, lari, berlari, pergi meninggalkan, berlarian, menutup mata dan menutup telinga. Terdapat pada sajak yang berjudul. Mata air perasaan, Kerasnya hati, Mengatur-atur hati kita, Move on, Jalanku masih Panjang dan Sunset.

### **SARAN**

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis mengenai citraan dalam kumpulan sajak. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam menyampaikan materi dan menambah wawasan bagi pengembangan pada pengajaran di sekolah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Firdaus, Rizal. (2021). Struktur dan Perspektif Biografis dalam Buku Kumpulan Sajak *Jemplang Bulan Ilang* Karya Dian Hendrayana. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah*, 7 (1), 36-47.
- Marsela, N.R., Sumiharti., dan Wahyuni, U. (2018). Analisis Citraan dalam Antologi Puisi *Rumah Cinta* Karya Penyair Jambi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (2), 57-66.
- Maulina, Y. (2016). Citraan dalam Kumpulan Sajak *Orgasmaya* Karya Hasan Aspahani. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7 (2), 177-183.
- Mulya, O.H., Syafrial, Hermandra. (2018). Citraan dalam Kumpulan Sajak *Nyanyian Kaki Langit* Karya Dasril Al Mubary. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Nadeak, Parlindungan. (2021). *Pendekatan Strukturalisme pada Puisi*. Pontianak: Pustaka Rumah Aloy (PRA).
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2017). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Siswantoro. (2020). *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wicaksono, Andri. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.